

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teori perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi menjadi empat tahap. Tahap sensorimotor dengan ciri khusus yaitu pemikiran anak identic dengan gerakan refleks dan inderawi. Tahap praoperasi dicirikan dengan mulai digunakannya symbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran. Tahap operasi konkret ditandai dengan penggunaan aturan yang logis dan jelas. Tahap operasi formal dicirikan dengan pemikiran abstrak, hipotesis, dan induktif-deduktif.
2. Sementara, dalam psikologi perkembangan islami, Aliah membagi menjadi empat tahapan pula. Pertama periode perkembangan. Kedua periode pencapaian kematangan. Ketiga periode tengah baya, dan terakhir periode lanjut usia.
3. Perbedaan mendasar antara perkembangan kognitif Piaget dengan psikologi perkembangan islami terdapat pada tahapan klasifikasinya sesuai usia yang telah disebutkan diatas. Di samping itu, Piaget mengklasifikasikan tahap demi tahap berdasarkan kuantitas (umur seseorang). Sementara, Aliah membahas kecerdasan di luar pembahasan Piaget, yakni kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan kata lain, Aliah juga membahas kecerdasan manusia berdasarkan kualitas.

4. Piaget tidak menjelaskan teori perkembangan kognitif prakelahiran. Namun, Aliah dengan cukup jelas mengemukakan bahwa ketika janin berusia empat bulan dalam kandungan, sudah mulai ditiupkan ruh. Artinya sudah ada kehidupan sehingga dalam waktu yang relative dini, bayi tersebut bisa diberi Pendidikan Agama Islam. Salah satunya dengan cara dibacakan surah-surah Al-Quran, kemudian ditiupkan ke segelas air, lalu diminum oleh ibunya. Hal ini sering dijumpai dalam tradisi *ngupati* (syukuran empat bulanan). Sejatinya, baik teori Piaget maupun Aliah, keduanya sama-sama bisa diaplikasikan dalam Pendidikan Agama Islam. Meskipun ada beberapa teori Piaget yang harus di pilah-pilah, tetapi setidaknya mengubah pola pikir seseorang agar tidak mendikotomikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebab, ilmu agama dan ilmu umum hanya berbeda spesialisasi, sedangkan sumbernya sama-sama berasal dari Allah SWT.

B. Saran

Pendidikan anak menjadi tanggungjawab kita bersama, bukan hanya guru dan orang tua. Justru akademisi yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya. Jika orang tua dan pengajar berperan langsung dalam ranah praktis, maka tugas akademisi berada pada ranah teoritis dengan cara menggali semaksimal mungkin teori-teori yang sesuai dengan konsep dan

pendidikan agama islam. Pada akhirnya, tujuan dari pendidikan akan tercapai yaitu menjadikan manusia bahagia dunia dan akherat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan syukur ke hadirat Allah SWT, atas selaga rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan dan memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan pendidikan islam. Amiin Ya rabal Alamin. Penulis menyadari, bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran konstruktif demi kebaikan skripsi ini.